

ANALISIS SERAPAN DALAM BAHASA INDONESIA PADA ARTIKEL

**Rosmina Simatupang¹, Toras Barita Bayo angin, S.Pd., M.Sos²,
Ilham Sahdi Lubis S.Pd., M.Si³**

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The purpose of this study was to know the form of the use of absorption words in 6 articles in the newspaper Waspada, Kompas, and Analysis. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Documentation techniques are used in collecting data. The results of the study showed there were 2 types of absorption words used in these articles, namely adjustment absorption words and complete absorption words. The number of absorption words used 32 words consisting of 19 adjustment absorption words and 13 complete absorption words.

Keywords: kata serapan, morfologi, artikel.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antara individu yang satu dengan yang lainnya, baik lisan maupun tulisan. Bahasa adalah alat komunikasi, tanpa Bahasa seorang tidak bisa berkomunikasi, untuk itu seseorang perlu memiliki suatu keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia dalam perkembangannya diharapkan mampu berkembang menjadi Bahasa yang lebih mantap dan dinamis sebagai Bahasa internasional, untuk mencapai harapan itu, maka peranan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor utama dalam perkembangan Bahasa Indonesia. Misalnya, majunya telekomunikasi media cetak seperti koran atau majalah.

Berkaitan dengan defenisi yang ada, bahwa artikel merupakan suatu karya tulis dengan panjang tertentu yang berisi gagasan atau fakta yang membujuk, menyakinkan, mendidik, dan menghibur pembacanya, serta dipublikasikan ke suatu media (buletin, majalah, koran, dan lainnya) dengan menggunakan bahasa. berkaitan dengan judul yang penulis teliti, ciri bahasa yang dimiliki dalam penulisan artikel merupakan serangkaian kalimat informasi yang ditujukan kepada khalayak ramai tanpa mengenal batas status dan golongan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui artikel adalah penggunaan keterampilan unsur serapan yang harus sesuai dengan aturan atau kaidah penggunaan bahasa

yang baik dan benar. Kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang telah diintegrasikan ke bentuk bahasa yang telah diterima pemakaiannya secara umum. Kata serapan (kata pinjam atau kata pungutan) merupakan kata yang berasal dari bahasa asing, setiap masyarakat bahasa memiliki tentang cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda-benda di sekitarnya.

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa telah menempatkan bahasa asing pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa tersebut masuk dan memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. pemakaian bahasa asing akan menimbulkan pemekaran kosa kata Indonesia yang merupakan akibat dari kontak budaya dan kebahasaan. Masalah yang timbul sekarang adalah pemakaian kata serapan yang perlu diperhatikan penggunaannya.

Penggunaan media cetak seperti artikel sering kali tidak memperdulikan aspek atau kaidah penggunaan unsur serapan yang baik, yang sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnaka bahasa Indonesia. hal ini terbukti dengan adanya dijumpai beberapa pemakaian unsur serapan pada penulisan artikel. Dalam penulisan artikel banyak menggunakan unsur serapan, ditulis dengan menggunakan bahasa campuran, masalah yang timbul sekarang adalah pemakaian kata serapan yang perlu mendapat pemerhati bahasa, dikarenakan akan berimbas terhadap

pendidikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran jenjang dasar dan menengah, meskipun dalam pembelajaran bahasa tidak tertera secara khusus pembelajaran mengenai kata serapan. Namun, nantinya juga akan dikaji dalam pembelajaran membaca maupun menulis. Dampak yang akan terjadi kedepannya yakni peajar akan sering menggunakan bahasa padanan dalam bahasa asing sehingga kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Alasan peneliti untuk meneliti di media cetak seperti artikel adalah sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penulisan unsur serapan. Penggunaan artikel sebagai alat penyampaian suatu gagasan dan fakta pada dasarnya sangat efektif untuk mendorong masyarakat luas mengetahui lebih jauh informasi yang ingin disampaikan. Adapun unsur serapan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu meneliti mengenai unsur serapan penyerapan utuh dan penyerapan penyesuaian dari bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Alasan peneliti dalam memilih artikel yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk penggunaan kata serapan pada artikel. Peneliti juga membatasi artikel yang akan diteliti yaitu sebanyak (6) enam Koran Yaitu 2 (dua) Koran Waspada, 2 (dua) Koran Kompas Dan 2 (dua) Koran analisa. Sesuai dengan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis serapan dalam bahasa Indonesia pada artikel”**.

1. Morfologi

Morfologi adalah mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

a. Penyerapan

Menurut, chear,(2008:239), penyerapan adalah proses pengambilan kosa kata dari bahasa asing, baik bahasa asing eropa (seperti bahasa belanda, bahasa inggris, bahasa portugis dan sebagainya), maupun bahasa asing asia (seperti bahasa arab, bahasa parsi, bahasa sansekerta, bahasa cina, dan sebagainya). Termasuk dari bahasa-bahasa Nusantara (seperti bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa minang, bahasa bali).

Penyerapan kosa kata asing berlangsung secara audial, artinya melalui pendengaran: orang asing mengucapkan kosa kata asing ini, lalu orang indonesia menirukannya, sesuai dengan yang didengarnya. Karena sistem fonologi bahasa

asing itu berbeda dengan sistem fonologi bahasa yang dimiliki orang Indonesia, maka bunyi ujaran bahasa asing ditiru menurut kemampuan lidah melafalkannya.

2. Unsur Serapan

Kata serapan lumrah terjadi antar bahasa. proses serap menyerap kata terjadi setiap kali ada kontak bahasa yang bersifat terbuka mudah menerima pengaruh sehingga dalam kontak bahasa proses serap-menyerap unsur asing akan terjadi. Hal ini bisa dikarenakan adanya kebutuhan dan kemampuan seseorang yang kurang memahami bahasa sendiri. Dalam proses penyerapan bahasa, seperti akan timbul perubahan-perubahan. Sebab, tidak ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh. Proses penyerapan terjadi dengan beberapa penyesuaian, baik dalam ejaan bahasa maupun ucapan.

Menurut chear(2006;62), “ kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah , lalu digunakan dalam bahasa indonesia”. Menurut amri (2015;45), “ bahasa indonesia harus adaptif dan reseptif yaitu bahasa harus dapat menerima unsur serapan atau menyerap unsur dari berbagai bahasa dunia atau bahasa serumpun hasilnya dikenal sebagai unsur serapan atau pinjaman”.

3. Penulisan Unsur Serapan

Pada bagian ini, sebelum peneliti memaparkan mengenai menulis unsur serapan, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian menulis. menurut Suparno (dalam Suddhono 2014:151), menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Menurut Chear(2006:62), ada tiga jenis penyerapan kata yaitu;

- a. Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap kedalam bahasa indonesia. Kata-kata ini sudah lazim dieja secara indonesia, sehingga sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan, misalnya kata kabar, sirsak, iklan, perlu, hadir, waktu, badan, botol, sekolah, dan ember.
- b. Kata-kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing, misalnya shuttle cock, knock out, cheeck in, door to door dan time out.

- c. Kata-kata asing yang untuk kepentingan peristilahan,ucapan dan ejaan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk Indonesia masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Misalnya aki (accu), komisi (comission), psikologi (psychology), dan fase (phase).

4. Pengelompokan Unsur Serapan

Menurut Amri (2015:45), secara umum unsur serapan atau pinjaman itu dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu: 1) unsur serapan yang sepenuhnya terserap kedalam bahasa Indonesia, contohnya dalam bidang olahraga (bridge, smash, knock-out, off-side, walk-out, sliding, tackle, sprint). 2) unsur pinjaman atau serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

5. Pengertian Kata

Kata merupakan bentuk istilah yang dapat berdiri sebagai unsur kalimat dan terdiri atas bentuk dasar, bentuk akar, gabungannya . menurut Keraf (1991:44), kata adalah satuan-satuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagikan atas bagian-bagiannya, dan mengandung sebuah ide.

Menurut Kashartanti(2005:151), kata adalah satuan bebas yang paling kecil , atau dengan kata lainseiap satuan bebas merupakan kata. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kata adalah satuan bebas,atau bentuk yang paling kecil ,mampu berdiri sendiri ,dan sudah mempunyai arti.

6. Artikel

Artikel merupakan karya tulis atau karangan-karangan non fiksi, karangan tak tentu panjangnya, karangan yang bertujuan untuk menyakinkan, mendidik atau menghibur, saran penyampaian adalah surat kabar, majalah, dan lainnya.

Menurut Andriansyah,(2014:5), “ dengan kata lain artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan(melalui koran, majalah,buletin) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat menyakinkan, mendidik, dan menghibur.

Menurut Swarsono (2004:4) menyebutkan bahwa artikel adalah kerangan yang menampung gagasan dan opini penulis, bisa berupa gagasan murni atau memungut

dari sumber lain, referensi, perpustakaan, pernyataan orang dan sebagainya. artikel mengharuskan penulis mencantumkan namanya secara lengkap (*by name*), sebagai tanggung jawab atas kebenaran tulisannya. (dalam toto djuroto).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitiannya, terutama dalam menangkap ataupun melihat fenomena atau peristiwa, yang terjadi dari kajian objek yang diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data-data peneliti yang lebih akurat.

Adapun alasan Peneliti memilih perpustakaan Institut pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) berada di jalan sutan M. arif kelurahan batang ayumi jae kecamatan padangsidimpuan utara kota padangsidimpuan. Adapun alasan penulis menjadikan lingkungan perpustakaan karena tempat tersebut dijadikan tempat mengolah data dan banyak buku-buku dan dokumen lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber referensi atau pedoman untuk membahas permasalahan penelitian.

Waktu penelitian adalah lama penelitian ini dilaksanakan. Waktu penelitian dapat dihitung mulai dari studi pendahuluan hingga selesai penulisan laporan. Waktu penelitian yang direncanakan selama 3 bulan, dari bulan april s/d juni 2021 yang ditetapkan dalam rangka pengumpulan data, pengolahan hasil penelitian, kemudian menulis hasil laporan

Metode peneliti data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil atau jawaban peneliti tentang masalah yang dibahasnya dalam suatu objek. Menurut Bugin, (2008:5), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian.

Objek dalam penelitian kata serapan yang ada pada artikel. Dengan memilih sampel yang hanya memfokuskan penulisan unsur serapan dalam artikel. Sugiyono (2004:9) “mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fisafat postpositivime enterpretif, digunakan untuk meneliti pada korsi objek alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara teknik triangulasi (gabungan)

analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Setiap penelitian tentunya akan memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang terpercaya, agar data dan informasi tersebut dapat dijadikan untuk menjawab permasalahan yang timbul didalam penelitian. Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian Menurut Bugin (2007:111) informan adalah orang yang di wawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan ini juga diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dengan demikian peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Jumida Susi Susanti Rambe, M.Pd.

Menurut bugin (2008:104), data adalah bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh Individu sebagai warga masyarakat tertentu yang menjadi objek peneliti. Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai oleh penulis adalah jenis data primer dan sekunder. Berdasarkan penjelasan peneliti mengenai data ini adalah yang dimanat data yang diambil dari “analisis serapan dalam Bahasa Indonesia pada artikel. Maka karena itu mendapatkan data yang akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Menurut Satori & Komariah (2013:145), teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer (yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) sedangkan sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau yang lainnya). Menurut Nugrahani (2014:107) data pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras yang berupa angka-angka statistic.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa data merupakan keterangan yang dialami individu yang menjadi objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono, (2014:454), “adalah sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Berdasarkan pendapat diatas penulis memilih untuk sebagai data primer dalam penelitian ini berupa kata serapan pada artikel.
2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Berdasarkan pendapat diatas penulis memilih untuk sebagai data sekunder dengan buku dan jurnal.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data penelitian kualitatif bersifat interaktif langsung dalam beberapa langkah-langkah memiliki kesamaan, yaitu perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan menutup dan melengkapi.

Menurut Bugin, (2007:110-124), “Metode pengumplan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, bahan dokumentasi, berikut penjelasannya. Pendapat ini juga sama halnya yang dikemukakan oleh Satori(2013:90-91) teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, partisipasi, studi dokumentasi, wawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti memilih metode peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan 1(satu) metode saja, yaitu metode dokumentasi. berikut penjelasannya. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya penelitian dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah paling utama dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, data sebagai langkah-langkah untuk mengumpulkan data penelitian mengumpulkan data menggunakan metode diatas.

Menurut Bungin, (2007:124-125) pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. dan dokumenter juga sebuah informasi yang

disimpan atau dokumentasikan sebagai bahan dokumenter yaitu, data bisa disimpan di flashdisk, di website, catatan harian, dan sebagainya.

Keabsahan data merupakan bentuk batasan yang berkaitan dengan suatu kepastian. Keabsahan data ini, dapat tercapai dengan melakukan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Dalam melakukan penelitian keabsahan data sangat diperlukan. Karena untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat.

Menurut sugiyono (2014:327), “Triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan sebagai pembandingan dalam memperoleh hasil data.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif sangat penting karena melalui analisis data inilah penelitian dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Data penelitian kualitatif di dapat dari berbagai sumber dengan berbagai metode seperti metode pengumpulan data, metode dokumentasi, dan observasi. Sugiyono (2014:333), “mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan analisis data adalah suatu proses untuk menganalisis data dan disusun secara

sistematis yaitu dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah “analisis serapan dalam Bahasa Indonesia pada artikel.”

3. HASIL ANALISIS

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan terhadap analisis serapan dalam bahasa indonesia pada artikel. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menguraikan hasil penelitian. Kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan kedalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Didalam artikel ditemukan beberapa pemakaian bentuk kata serapan, artikel merupakan karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan di media online maupun cetak dan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat menyakinkan, mendidik, dan menghibur.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan 32 (tiga puluh dua) pemakaian kata serapan yang terdapat pada artikel harian, pada koran waspada, koran analisa, dan koran kompas. Yang terdiri dari bentuk pemakaian kata serapan berbentuk 19 (sembilan belas) penyerapan penyesuaian, 13 (tiga belas) penyerapan utuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, data berikut ini adalah contoh analisis data hasil penelitian yang berupa bentuk pemakaian kata serapan dalam artikel.

- a. Bentuk pemakaian kata serapan penyesuaian

Data I

Dengan kata lain modal bukan satu satunya **faktor** yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Keahlian mengendalikan perusahaan dan tersedianya sejumlah modal sebagai syarat mencapai keberhasilan. Pemilik harus mampu memilih jenis usaha sesuai dengan bakat dan keahliannya terjun ke dunia usaha jangan seperti masuk hutan tanpa kompas.

Pada kutipan diatas peneliti menemukan bentuk pemakaian kata serapan yang berbentuk kata **faktor**. Dijelaskan kata **faktor** pada data di atas merupakan kata

serapan yang mengalami bentuk penyesuaian. Kata tersebut diserap dari bahasa Inggris yaitu *factor*. Menurut J.S.Badudu (2003:104), mengartikan kata *faktor* mempunyai makna (1) sesuatu yang turut serta menyebabkan atau mempengaruhi sehingga sesuatu terjadi. (2) bilangan yang merupakan bagian hasil perbanyakan. Berdasarkan pada morfologi penyerapan ini dikatakan bentuk penyerapan penyesuaian karena huruf-huruf asing pada awalan kata harus disesuaikan, bagian penyerapan konsonan /f/ pada awalan kata *faktor* tidak berubah tetap konsonan /f/ sehingga kata *faktor* (bahasa Arab), proses yang terjadi mengubah konsonan /c/ menjadi konsonan /k/ setelah mengalami penyesuaian kaidah bahasa Indonesia hanya diubah seperlunya menjadi **faktor** dan lafalnya tetap menggunakan cara baca bahasa Indonesia. kata **faktor** dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai makna unsur, sesuatu yang turut menjadi sebab atau dorongan.

Data II

Tampaknya presiden Gusar terhadap kelembagaan birokrasi pemerintahan sehingga harus melibatkan tiga organisasi yang punya karakter berbeda dengan birokrasi, terutama dalam kecepatan mencapai misi. Banyak pihak menilai ini “sekuritisasi *politik*” kebijakan penanggulangan covid-19 di Indonesia.

Pada kutipan di atas peneliti menemukan bentuk pemakaian kata serapan yang berbentuk kata **politik**. Kata *politik* pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyesuaian ejaan. Kata tersebut diserap dari bahasa Belanda yaitu dari kata *politiek*. Proses yang terjadi adalah menghilangkan satu konsonan /e/ di tengah kata. Dalam kamus bahasa KBBI kata *politik* mempunyai makna segala sesuatu yang bersangkutan dengan cara-cara dan kebijaksanaan pemerintah dalam mengatur negara dan masyarakat di suatu negara.

Data III

Marjin Jansen, professor bidang teknologi informasi dan pemerintahan Delft University of Technology, Belanda, dalam konferensi Internasional Organisasi Publik (ICONPO) ke-12, 14 Agustus 2021, menyatakan pada masa krisis seperti menghadapi covid-19, organisasi pemerintahan harus adaptif.

Dari kutipan di atas peneliti menemukan bentuk pemakaian kata serapan yang berbentuk kata **publik**. Kata *publik* pada

data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan penyesuaian. Kata tersebut diserap dari bahasa Inggris yaitu dari kata *public*. Menurut J.S.Badudu (2003:293) mengartikan kata *publik* mempunyai makna umum, orang banyak. Proses yang terjadi adalah mengubah konsonan /c/ pada akhir kata *public* berubah menjadi konsonan /k/ sehingga kata *public* (bahasa Inggris) telah mengalami penyesuaian kaidah bahasa Indonesia yang hanya di ubah seperlunya menjadi *publik* dan lafalnya tetap menggunakan cara baca dalam bahasa Indonesia.

DATA IV

Kata *resiko* terdapat pada “ dalam jangka pendek dan penuh *resiko* serta tidak memiliki keahlian bidang. Kata *resiko* pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan penyesuaian. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*risk*”, proses yang terjadi adalah penambahan bunyi di tengah kata /i/ dan kata /o/ menjadi **risiko**. Menurut J.S.Badudu (2003:307) mengartikan kata *risiko* mempunyai makna akibat yang merugikan yang tidak mengenakan, yang harus ditanggung dari suatu perbuatan yang (akan) dilakukan.

DATA V

Kata **aktor** pada data di atas merupakan kata serapan bentuk penyerapan penyesuaian. Kata tersebut diserap dari bahasa Inggris yakni dari kata *actor*. Firdaus Purnomo (2015:10) mengartikan kata *actor* mempunyai makna sandiwarawan, laki-laki. Kata tersebut telah diserap dalam bahasa Indonesia dengan proses penyesuaian ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. proses yang terjadi adalah mengubah konsonan /c/ di tengah menjadi konsonan /k/ sehingga kata *actor* (bahasa Inggris) setelah mengalami penyesuaian kaidah bahasa Indonesia hanya diubah seperlunya menjadi **aktor** dan lafalnya tetap menggunakan cara baca dalam bahasa Indonesia. menurut J.S.Badudu (2003:11) mengartikan kata **aktor** mempunyai makna (1) pria yang melakonkan cerita di atas pentas (drama) di radio, televisi, atau film (2) pelek orang yang berperan di suatu kejadian atau peristiwa penting, ada aktor utama dan ada aktor pembantu.

b. Bentuk pemakaian kata serapan utuh

Data I

Sebelum ada putusan presiden Jokowi menunda PON 2020, Prof Djohar sudah lebih dahulu menyarakannya di **media** sosial dengan sejumlah alasan yang rasional termasuk masalah logistik.

Pada kutipan di atas peneliti menemukan bentuk pemakaian kata serapan yang berbentuk kata **media**. Kata **media** pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan utuh. Kata ini memiliki bentuk yang sama dengan serapannya dari bahasa Inggris yakni **media**. Kata **media** tidak mengalami perubahan dari segi ejaan, sedangkan lafalnya tetap menyesuaikan cara baca dalam bahasa Indonesia. Firdaus Purnomo (2015:184) mengartikan kata **media** mempunyai makna terletak ditengah-tengah, sedangkan menurut J.S.Badudu (2003:221) mengartikan kata serapan tersebut mempunyai makna (1) alat (2) alat untuk berkomunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi (3) perantara, penghubung.

Data II

Demikianlah, pembicaraan tentang hari kesaktian Pancasila yang diperingati setiap 1 Oktober, sengaja ditulis untuk kepentingan kekinian kita, terutama untuk para **elite** bangsa.

Dari kutipan di atas peneliti menemukan bentuk kata serapan yang berbentuk kata **elite**. Kata **elite** pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan utuh. Kata ini memiliki bentuk yang sama dengan serapannya dari bahasa Inggris yakni **elite**. Kata **elite** tidak mengalami perubahan dari segi ejaan, sedangkan lafalnya tetap menyesuaikan cara baca dalam bahasa Indonesia. Firdaus Purnomo (2015:100) mengartikan kata **elite** mempunyai makna golongan atas, orang-orang terkemuka, golongan yang terpilih, sedangkan menurut J.S.Badudu (2003:88) mengartikan kata tersebut mempunyai makna (1) yang terpilih, yang terbaik (2) kalangan anggota masyarakat yang terpandang, berkedudukan tinggi. Dengan demikian, kata **elite** sudah tidak asing dan sudah menjadi kosakata bahasa Indonesia.

Data III

Komitmen kami terhadap nonproliferasi nuklir tidak berubah dan kami tetap berkomitmen menegakkan kepemimpinan **global** kami dalam hal ini. Dari

kutipan di atas peneliti menemukan bentuk kata serapan yang berbentuk kata **global**. Kata **global** pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan utuh. Kata ini memiliki bentuk yang sama dengan serapannya dari bahasa Inggris yakni **global**. Kata **global** tidak mengalami perubahan dari segi ejaan, dan lafalnya tetap menyesuaikan cara baca dalam bahasa Indonesia. Firdaus Purnomo (2015:130) mengartikan kata **global** mempunyai makna sejagat, sedunia, seluruh dunia, sedangkan menurut J.S.Badudu (2003:127) mengartikan kata **global** mempunyai makna secara keseluruhan, secara garis besar saja. Sehingga kata **global** sudah tidak asing lagi dan sudah termasuk kosakata bahasa Indonesia. Mempunyai makna (1) titik api, titik pusat, titik pertemuan cahaya melalui lensa (2) pusat, pempunan, perhatian. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, data berikut adalah pembahasan beberapa contoh analisis data hasil penelitian yang berupa bentuk pemakaian kata serapan dalam artikel analisa edisi 2 Mei 2021. Bentuk pemakaian kata serapan pada artikel dalam koran analisa edisi 2 Mei 2021.

DATA IV

Kata **plus** pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami penyerapan utuh. Kata ini memiliki bentuk yang sama dengan serapannya dari bahasa Inggris yakni **plus**. Kata **plus** tidak mengalami perubahan dari segi ejaan dan lafalnya tetap menggunakan cara baca dalam bahasa Indonesia. Menurut Firdaus Purnomo (2015:231) mengartikan kata **plus** mempunyai makna tambahan, tanda tambah, lebih dari, sedangkan menurut J.S.Badudu (2003:279) kata serapan ini mempunyai makna tambahan, lebih.

DATA V

Kata **film** pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan utuh. Kata ini memiliki bentuk yang sama dengan serapannya dari bahasa Inggris yaitu **film**. Kata **film** tidak mengalami perubahan dari segi ejaan, dan lafalnya tetap menyesuaikan cara baca dalam bahasa Indonesia. Menurut Leo Syaputra (2015:85) mengartikan kata **film** mempunyai makna lapisan tipis, sedangkan menurut J.S.Badudu (2003:) mengartikan kata **film** tersebut mempunyai makna (1) arti sebenarnya selaput,

yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang dari situ dibuat potretnya, tempat gambar positif yang akan di putar dibioskop (2) gulungan serangkaian gambar yang diambil dari pengambilan gambar tersebut (3) cerita yang diputar dibioskop. Dengan demikian kata **film** sudah tidak asing dan sudah termasuk kosakta bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan berkaitan dengan analisis serapan dalam bahasa Indonesia pada artikel. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa bahasa Indonesia menyerapa bahasa dari berbagai negara asing dan bahasa daerah guna untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia tersebut.

1. Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang menjadi kosakata bahasa Indonesia
2. Beberapa bentuk penggunaan kata serapan ditemukan dalam artikel opini harian Kompas, wasapada, dan analisa
3. Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan di media cetak dan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat menyakinkan, mendidik, dan menghibur.
4. Analisis dilakukan terhadap 6 artikel dengan jumlah keseluruhan 32 bentuk pemakaian kata serapan
5. Kata serapan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian ejaan sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan ejaan yang disempurnakan
6. Unsur serapan di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (1) unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l' exploitation de l' homme par l' homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tapi cara pengucapannya dan penulisannya masih mengikuti cara asing. (2) unsur asing yang penulisannya dan pengucapannya di sesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. dalam hal ini, penyerapan di usahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

5. IMPLIKASI

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian ini memiliki implikasi yang sebagai media terhadap bentuk penggunaan kata serapan pada artikel. Penelitian ini hanya menggambarkan tentang bagaimana bentuk penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia pada artikel, kata yang diserap sesuai dengan EYD, PUEBI, KBBI.

Masih banyak alternatif lain yang masih ada hubungannya pada bentuk penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia pada artikel. Untuk dunia pendidikan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk melihat bentuk penggunaan kata serapan pada artikel dan juga karya lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia pada artikel.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis serapan dalam bahasa Indonesia pada artikel dapat disimpulkan beberapa saran dan masukan bagi berbagai pihak, agar nantinya dapat memberikan masukan yang bersifat membangun dan lebih baik lagi.

1. Bagi mahasiswa, hendaknya dapat mengambil manfaat dari bentuk pemakaian kata serapan, agar dapat dalam mengikuti bahasa Indonesia dan sebagai bahan perbandingan bahan ajar
2. Bagi guru, agar dapat menjadi bahan pembelajaran bagi siswa dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, agar terus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam penulisan suatu karya agar kaidah bahasa tidak hilang.
3. Untuk Peneliti lainnya, supaya menggunakan artikel untuk mengetahui lebih dalam mengenai bentuk penggunaan kata serapan terhadap bahasa Indonesia, berdasarkan dari pengalaman peneliti, dan kekurangan yang masih terdapat pada hasil penelitian ini. Maka penulis sangat berharap agar peneliti berikutnya menggunakan media pengumpulan data yang lebih baik lagi dalam mengetahui bagaimana penggunaan kata serapan yang baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Yusni Khairul. 2015. *Bahasa Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku
- Badudu, J.S. 2003. *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: penerbit buku kimpas
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Chear, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chear, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuroto, Totok. 2002. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Fitri, Rahma. 2018. *Buku Pembahasan Terlengkap PUEBI*. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Tangerang Selatan: Ilmu Media
- Purnomo firdaus. 2015. *kamus lengkap inggris-indonesia*. Surabaya. Cv. Karya Abditama
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Toko Buku
- S. Ananda. 2016. *kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya. Penerbit
- Satori dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syaputra Leo. 2015. *Kamus lengkap 1 milyar inggris-indonesia, indonesia inggris*. Surabaya. Penerbit